

## Analisis Pendekatan *Deep Learning*: Tinjauan Literatur dan Implikasinya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Siswa Sekolah Dasar

Mayarni<sup>1\*</sup>, Desak Made Darmawati<sup>2</sup>, Nur Busra<sup>3</sup>, Encep Iman Hadi Sunarya<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Sebelas April, Sumedang Indonesia

\*Corresponding Author: [mayarni@uhamka.ac.id](mailto:mayarni@uhamka.ac.id)

---

### Article history

#### Dikirim:

17.05.2026

#### Direvisi:

11-06-2026

#### Diterima:

14-06-2026

### Key words:

*Deep learning*;  
Berpikir kritis; IPAS;  
Sekolah dasar; Studi  
literatur.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran penerapan pendekatan *Deep Learning* pada pembelajaran IPAS siswa sekolah dasar dan menganalisis bagaimana implikasinya terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada muatan pelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan menganalisis berbagai jurnal ilmiah yang sudah dipublikasi. Lebih dari 25 jurnal ilmiah telah dianalisis, namun yang spesifik mengkaji *deeplearning* terhadap berpikir kritis IPAS sekolah dasar ditemukan hanya enam artikel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *Deep Learning* yang mencakup elemen *dialogic learning*, *critical thinking*, dan *self-regulation* mampu menstimulasi siswa untuk tidak sekadar menghafal fakta, tetapi mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi atas masalah Pelajaran IPAS. Pendekatan ini mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran lebih mendalam sehingga mendorong siswa berfikir secara kritis. Pendekatan *Deep Learning* memiliki implikasi positif yang signifikan dalam memperkuat fondasi berpikir kritis siswa sejak usia dini. Disarankan bagi pendidik tingkat sekolah dasar untuk menerapkan pendekatan ini menyertai model pembelajaran yang dipilih guna mengoptimalkan capaian kemampuan berpikir kritis pembelajaran IPAS sekolah dasar.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar di Indonesia saat ini berada pada fase transformasi besar melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satu inovasi signifikan dalam kurikulum ini adalah integrasi ilmu alam dan ilmu sosial menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Kebijakan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena lingkungan dan dinamika sosial secara simultan (Jumadi, 2025). Namun, tantangan utama dalam pembelajaran IPAS di tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah bagaimana memfasilitasi siswa agar mampu berpikir kritis dan tidak sekadar menghafal informasi yang bersifat tekstual.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi esensial abad ke-21 yang memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi secara logis, mengevaluasi argumen, dan memecahkan masalah kompleks (Robbani, 2019). Sayangnya, beberapa studi menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa SD di

Indonesia masih tergolong rendah karena proses pembelajaran yang cenderung superfisial atau *surface learning* (Putu et al., 2022). Siswa seringkali kesulitan menghubungkan materi IPAS dengan konteks kehidupan nyata, yang mengakibatkan pengetahuan yang diperoleh bersifat temporer dan tidak bermakna.

Sebagai upaya mitigasi, pendekatan *Deep Learning* (pembelajaran mendalam) muncul sebagai strategi pedagogis yang krusial. Dalam konteks pendidikan modern, *Deep Learning* didefinisikan sebagai proses perolehan kompetensi yang melibatkan kemampuan untuk menerapkan apa yang dipelajari di satu situasi ke situasi baru lainnya (Diputera & Eza, 2024). Pendekatan ini menuntut siswa untuk melakukan penemuan mendalam, membangun koneksi antar-konsep, dan merefleksikan proses belajar mereka sendiri (Panca & Parisu, 2025). Melalui *Deep Learning*, pembelajaran IPAS tidak lagi berfokus pada kuantitas materi, melainkan pada kualitas pemahaman yang dapat menstimulasi kognisi kritis siswa.

Urgensi penerapan *Deep Learning* pada jenjang SD diperkuat oleh temuan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran mendalam memiliki motivasi intrinsik dan daya analisis yang lebih kuat dibandingkan mereka yang belajar secara konvensional (Almaza et al., 2026). Meskipun demikian, literatur yang secara spesifik melakukan tinjauan teoritis mengenai bagaimana mekanisme *Deep Learning* memengaruhi kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar masih terbatas. Analisis terhadap implikasi praktisnya sangat diperlukan untuk memberikan panduan bagi pendidik dalam merancang desain instruksional yang efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, studi literatur ini bertujuan untuk menyajikan analisis mendalam mengenai penggunaan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran IPAS sekolah dasar. Melalui studi literatur diharapkan dapat mengeksplorasi implikasinya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD pada pelajaran IPAS. Hasil studi literatur ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran di sekolah dasar serta menjadi referensi strategis bagi guru dalam mengimplementasikan pendekatan deep learning pada pembelajaran IPAS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

## KAJIAN TEORI

Pendekatan *deep learning* dalam dunia pendidikan didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman konsep secara utuh, pengaitan materi dengan dunia nyata, serta retensi pengetahuan jangka panjang (Anwar, Moh., Hairus, 2025). Berdasarkan Naskah Akademik yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, pendekatan *deep learning* menekankan tiga elemen utama, yaitu pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*), menyenangkan (*joyful learning*), dan melibatkan partisipasi aktif siswa (*mindful learning*) (Lukmanulhakim; Dian, Miranda; Annisa, Zmalia; Ariyani Ramadhani; Siska Perdina; Dias, 2025).

Penerapan pendekatan *deep learning* membawa implikasi signifikan terhadap peningkatan performa kognitif, khususnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam muatan IPAS. Ketika pembelajaran IPAS didesain dengan prinsip mendalam, siswa didorong untuk menginvestigasi isu-isu lingkungan atau sosial secara komprehensif, bukan sekadar menghafal topik materi (Haq & Prasetyo, 2025)



Di jenjang Sekolah Dasar, implementasi *deep learning* bertujuan mengubah transisi pembelajaran dari yang semula bersifat hafalan dangkal (*surface learning*) menjadi eksplorasi yang menumbuhkan rasa ingin tahu alamiah anak (Fiqry, Iman Rizalul; Khatimah, 2026). Pendekatan *deep learning* di SD perlu disesuaikan dalam melibatkan keterbukaan berpikir, adanya ruang untuk refleksi, serta desain tugas yang menantang siswa untuk mengonstruksi pemahamannya sendiri, bukan sekadar menerima materi jadi dari guru (V. Y. S. Sari, 2025).

Kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan salah satu kompetensi utama abad ke-21 yang menuntut siswa untuk mampu menganalisis informasi secara objektif, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang (Fiqry, Iman Rizalul; Khatimah, 2026) Kemampuan ini tidak berdiri sendiri melainkan dibentuk melalui stimulasi lingkungan belajar yang interaktif dan berbasis pemecahan masalah (Kusuma, Endra Satrahing Jaya; Handayani, Arri; Rahmawati, 2024).

Indikator kemampuan berpikir kritis pada anak usia operasional konkret meliputi kemampuan mengidentifikasi pertanyaan kunci, membedakan fakta dan opini, menganalisis hubungan sebab-akibat dari suatu fenomena, serta merumuskan solusi alternatif atas permasalahan sederhana di sekitar mereka (Raihana, 2023).

Mata pelajaran IPAS menggabungkan elemen sains dan sosial dengan tujuan agar siswa memiliki pemahaman yang holistik terhadap lingkungan tempat mereka tinggal (Dasar, 2024). Struktur materi dalam kurikulum IPAS menuntut pemanfaatan Keterampilan Proses Sains (KPS), seperti mengamati, memprediksi, merencanakan penyelidikan, hingga mengomunikasikan hasil fenomena alam dan sosial (Ikebayu, 2025).

Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar tidak lagi menitikberatkan pada penguasaan istilah teknis yang padat, melainkan pada bagaimana siswa menggunakan logika ilmiah untuk menjelaskan alasan di balik sebuah fenomena (Anisah et al., 2023). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran IPAS sangat bergantung pada metode yang digunakan guru untuk menjembatani konsep abstrak ke dalam realitas konkret kehidupan sehari-hari siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*), menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sumberdata data dipilih berupa Artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional serta prosiding seminar Nasional dengan variabel kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Fokus utama penelitian menggunakan pendekatan *Deep Learning* dan analisis implikasinya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan IPAS sekolah dasar.

Prosedur Pengumpulan Data; Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur secara digital pada basis data akademik *Google Scholar*, Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: "*Deep Learning*", "*Berpikir Kritis IPAS*", "*Sekolah Dasar*". Teknik dokumentasi digunakan untuk mengorganisir temuan-temuan penting dari setiap literatur yang dipilih.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi literatur di analisis menggunakan Teknik Analisis Isi meliputi: Reduksi data, Displai data, Interpretasi dan penarian kesimpulan(M. A. Sari, 2020)

Berikut adalah hasil analisis studi literatur yang berkaitan dengan penggunaan pendekatan deeplearning di sekolah dasar terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS siswa. Telah ditemukan lebih dari 25 jurnal, namun yang bersesuaian dan dilanjutkan menganalisis hanya 9 artikel.

**Tabel 1.** Deskripsi Hasil Studi Literatur

Judul & tahun publikasi	Pendekatan	Hasil penelitian	Hasil penelitian terhadap kemampuan berpikir kritis
Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Deep Learning pada Siswa Kelas IV SD Negeri 103 Kalosi/ (Erna Yuliana Latif,2025)	Terhadap kemampuan literasi: pembelajaran berbasis deeplearning	efektif dalam meningkatkan literasi dan numerasi di sebuah sekolah dasar	Efektif meningkatkan literasi numerasi
Pendekatan Deep Learning untuk Pembelajaran IPA yang Bermakna di Sekolah Dasar ( Siti Maulidiya Nabila, 2025)	Penelitian ini menggunakan studi literatur	Penerapan deeplearning berpotensi mendorong penguatan literasi	Mendorong penguatan literasi
Peningkatan Kemampuan Literasi Melalui Pembelajaran Deep Learning Pada Siswa Kelas IV UPT SDN 8 Pinrang( Yustina Epik, 2025)	Metode penelitian ini merupakan metode Tindakan kelas Pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan strategi deep learning seperti diskusi mendalam, pemetaan konsep, dan eksplorasi makna dalam teks	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi siswa, baik dalam pemahaman isi bacaan maupun kemampuan berpikir kritis. Siswa lebih mampu menginterpretasikan teks dengan baik dan mengaitkannya dengan pengalaman serta pengetahuan yang telah dimiliki. Dan mampu meningkatkan literasi siswa secara efektif	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi siswa, baik dalam pemahaman isi bacaan maupun kemampuan berpikir kritis
Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam	Penelitian ini	Hasil penelitian menunjukkan	memberikan dampak positif terhadap



(Deep Learning) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Di Sekolah Dasar (Gandi Wibowo, 2025)	menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi dan tahap pelaksanaannya berdasarkan proses pembelajaran mendalam, yaitu: memahami, mengaplikasi dan merefleksi	bahwa implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) yang mencakup indikator mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPAS	peningkatan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPAS
Dwi Safitri Dkk. (2025). Pengaruh Penerapan Deep Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS Materi Kearifan Lokal Madura Di SDN Patereman 1, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 244-253	Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain pre-experimental One Group Pretest-Posttest	penerapan pendekatan Deep Learning berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS materi Kearifan Lokal Madura di SDN Patereman 1	berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis IPAS siswa SD
Naralisa Fatiha, dkk (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 242- 263	metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen	Pendekatan Deep learning melalui pembelajaran yang mengintegrasikan mindful, meaningful, dan joyful learning. Guru sebagai fasilitator , membimbing siswa untuk berpikir reflektif, analitis, dan mampu mengaitkan	meningkatkan kemampuan berpikir kritis IPAS siswa yang tercermin dari kemampuan mengemukakan argumen logis



		konsep dengan pengalaman nyata. hal ini terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis terlihat dari kemampuan mengemukakan argumen.	
Danu Budi Pinilih1, Meidawati Suswandari (2026). Analisis Pendekatan Deep Learning Dalam Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V SDN Sidorejo 02. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Volume 11 Nomor 01. 70-85	Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan melibatkan seorang guru kelas V dan delapan siswa, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis memakai model interaktif dari Miles dan Huberman serta perangkat lunak Nvivo.	meningkatkan partisipasi siswa, kemampuan menjelaskan konsep, keberanian siswa menyampaikan pendapat, dan keterampilan menganalisis secara kritis mendalam dan kontekstual	Siswa memperoleh keterampilan menganalisis secara kritis mendalam dan kontekstual
Savira Seviardini, Meirza Nanda Faradita, Ishmatun Naila. (2026). Pengaruh Pendekatan Deep Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar V 11 (1) 20-33	menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sebagai metode dari desain eksperimen semu dengan model Non-Equivalent Control Group Design. Alat ukur penelitian yang diterapkan adalah pretes dan post-test berbentuk soal pilihan ganda	uji t menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ , sehingga $H_0$ diterima dan $H_0$ ditolak. dan diperkuat oleh uji NGain yang menunjukkan rata-rata skor kelompok eksperimen 79,85 setara dengan 80%, masuk kategori efektif,	pendekatan deep learning berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis
Diky Ramadhan, Heru Purnomo (2025). Analisis Implementasi	pendekatan deep learning menitikberatkan	Siswa lebih aktif, peningkatan dalam	peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis



---

Pembelajaran Deep Learning Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Dasar, V 5 (2), 99-109	Deep pada pemahaman bermakna, menghubungkan materi ke konteks kehidupan nyata, serta mendorong berpikir reflektif dan analitis siswa pada pembelajaran IPAS. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi	kemampuan berpikir kritis. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya sarana, serta kesiapan guru
--	--	--

---

### **Karakteristik Komponen Utama *Deep Learning* di Sekolah Dasar**

Pendekatan *Deep Learning* di tingkat sekolah dasar secara konsisten mengintegrasikan tiga elemen utama, yaitu: Meaningful Learning (Pembelajaran Bermakna): Menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata dan pengetahuan awal siswa. Mindful Learning (Pembelajaran Penuh Kesadaran): Mendorong siswa untuk berpikir reflektif, analitis, dan memiliki kesadaran metakognitif awal. Joyful Learning (Pembelajaran Menyenangkan): Menciptakan lingkungan belajar yang aman, interaktif, dan berpusat pada siswa (*student-centered*)(Saroinsong, 2018)(Saroinsong, 2018)(Irfanuddin, Faris; Selamat; Widodo, 2025).

### **Implikasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPAS**

Implementasi *Deep Learning* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Zafirah, Zaida; Wijaya, M Andrian; Rohyana, 2025). Implikasi konkretnya meliputi: Peningkatan Keterampilan Analitis dan Kontekstual: Siswa tidak sekadar menghafal, melainkan mampu menganalisis fenomena IPAS secara mendalam dan kontekstual (misalnya pada materi kearifan lokal). Kemampuan Berargumentasi Logis: Proses pembelajaran melalui diskusi mendalam dan eksplorasi makna melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat serta mengemukakan argumen yang logis dan berbasis data. Penguatan Pemahaman Konsep: Melalui tahapan *memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan*, pemahaman konsep IPAS siswa menjadi lebih kokoh dan bertahan lama.

Selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pendekatan *Deep Learning* juga efektif dalam: Meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa secara signifikan melalui pemahaman isi bacaan dan pemetaan konsep(Latif et al.,



2025);(Epik, Yustina; Elihami; Setiawan, 2025). Mengubah paradigma kelas dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*) (Zuhri, Ahmad Syaifuddin; Muslikhah, 2025).

Meskipun terbukti efektif berdasarkan uji eksperimen (seperti hasil uji *t* dan *N-Gain* yang mencapai kategori efektif) maupun studi kasus kualitatif, keberhasilan *Deep Learning* di lapangan masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya: Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran. Kurangnya sarana dan prasarana penunjang yang memadai. Kesiapan serta pemahaman guru terhadap pedagogi modern dan kurikulum yang adaptif (Kuncahyono, 2025).

Pendekatan *Deep Learning* merupakan strategi pedagogi yang sangat efektif dan berpengaruh signifikan dalam memantik kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPAS. Melalui sintesis elemen *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning*, pendekatan ini berhasil mengubah siswa dari penerima informasi pasif menjadi pemikir yang aktif, analitis, dan reflektif. Namun, efisiensi penerapannya di sekolah dasar memerlukan dukungan kesiapan guru, manajemen waktu yang baik, serta fasilitas yang mendukung

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tinjauan literatur terhadap berbagai penelitian mengenai implementasi pendekatan *Deep Learning* di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa:

Pendekatan *Deep Learning* di tingkat sekolah dasar secara konsisten mengintegrasikan tiga elemen utama, yaitu: Meaningful Learning (Pembelajaran Bermakna): Menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata dan pengetahuan awal siswa. Mindful Learning (Pembelajaran Penuh Kesadaran): Mendorong siswa untuk berpikir reflektif, analitis, dan memiliki kesadaran metakognitif awal. Joyful Learning (Pembelajaran Menyenangkan): Menciptakan lingkungan belajar yang aman, interaktif, dan berpusat pada siswa (*student-centered*).

Implementasi *Deep Learning* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Implikasi konkretnya meliputi: Peningkatan Keterampilan Analitis dan Kontekstual: Siswa tidak sekadar menghafal, melainkan mampu menganalisis fenomena IPAS secara mendalam dan kontekstual (misalnya pada materi kearifan lokal). Kemampuan Berargumentasi Logis: Proses pembelajaran melalui diskusi mendalam dan eksplorasi makna melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat serta mengemukakan argumen yang logis dan berbasis data. Penguatan Pemahaman Konsep: Melalui tahapan *memahami*, *mengaplikasikan*, dan *merefleksikan*, pemahaman konsep IPAS siswa menjadi lebih kokoh dan bertahan lama.

Selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis pendekatan deep learning juga dapat: Meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa secara signifikan melalui pemahaman isi bacaan dan pemetaan konsep. Meningkatkan keterlibatan aktif, motivasi, serta perkembangan kognitif dan emosional siswa di kelas. Mengubah paradigma kelas dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*).



## DAFTAR PUSTAKA

- Almaza, Z. A., Safira, A. R., & Tiara, D. R. (2026). Motivasi Guru Laki-Laki Dalam Melaksanakan Pendekatan Deep Learning. *Jurnal Golden Age*, 9(02), 166–177.
- Anisah, A. S., Widyastuti, R., Mubarakah, G., & Istiqomah, I. (2023). *Pemetaan Materi IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka ( Studi Kasus di Sekolah Penggerak SDN 04 Sukanegla Kabupaten Garut )*. 6(1), 196–211.
- Anwar, Moh., Hairus, S. (2025). Kerangka Konseptual Pembelajaran Mendalam ( Deep Learning ) dan Implementasinya dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 17(1), 69–96.
- Dasar, D. I. S. (2024). Interaksi Mata Pelajaran IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka dalam Upaya Penguatan Literasi Sains dan Sosial di Sekolah Dasar. *Damhil Education Journa*, 4, 50–56. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2487>
- Diputera, A. M., & Eza, G. N. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful , Mindful dan Joyful : Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas*, 10(2), 108–120.
- Epik, Yustina; Elihami; Setiawan, D. (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi melalui Pembelajaran Deep Learning pada Siswa Kelas IV UPT SDN 8 Pinrang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(1), 421–431.
- Fiqry, Iman Rizalul; Khatimah, K. (2026). Transformasi Epistemologis Pembelajaran SD : Fenomenologi Deep Learning di SDN Pandede. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 6(2), 1020–1032.
- Haq, M. D., & Prasetyo, N. T. (2025). Deep Learning sebagai Pendekatan Transformasional dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Literatur. *Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(3), 1826–1842.
- Ikebayu, D. R. W. (2025). Peningkatan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar IPAS melalui Model Project Based Learning (PjBL) dengan Multimedia pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Karang Sari Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(3), 1760–1770.
- Irfanuddin, Faris; Selamat; Widodo, H. (2025). Analisis Implementasi Pembelajaran Mendalam ( Deep Learning ) dalam Kurikulum PAI di SD Negeri 125 O gan Komering Ulu Sumatera Selatan. *Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 5(3), 1566–1576.
- Jumadi, W. (2025). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pelajaran IPAS Kelas IV Di SDIT Generasi Muslim Cendikia Analysis of the Implementation of the Independent Curriculum for Science Lessons for Grade IV At SDIT Generasi Muslim Cendikia. *Reflection Journal*, 5(1), 539–550.
- Kuncahyono, T. (2025). Transformasi Kompetensi Guru IPA Melalui Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Deep Learning : Studi Kasus di SMPN H Wukirsari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 11526–11533.



- Kusuma, Endra Sattrahing Jaya; Handayani, Arri; Rahmawati, D. (2024). Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur. *Wawasan Pendidikan*, 4(24), 369–379.
- Latif, E. Y., Idrus, R., & Perdana, C. A. (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa melalui Pendahuluan Inovasi dalam metode pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan. *Cokroaminoto Jurnal of Primary Education*, 8, 73–84.
- Lukmanulhakin; Dian , Miranda; Annisa , Zmalia; Ariyani Ramadhani; Siska Perdina; Dias, K. S. (2025). Mengenal Deep Learning: Konsep Dasar Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan. *Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(2), 437–442.
- Panca, I. G., & Parisu, C. Z. L. (2025). Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education*, 1(7), 32–43.
- Putu, N., Wahyuni, S., Luh, N., & Karang, G. (2022). Implementasi Metode Examples Non Examples dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti P-ISSN*, 9, 50–61.
- Raihana, A. (2023). *Pembelajaran Saintifik dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah pada Anak*. 7(1), 829–841. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4096>
- Robbani, H. (2019). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 01, 85–92.
- Sari, M. A. (2020). Penelitian Kepustakaan ( Library Research ) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1), 41–53.
- Sari, V. Y. S. (2025). Penguatan Karakter Bernalar Kritis dan Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Deepleaning di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(3), 877–888.
- Saroinsong, W. P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 1, 66–72.
- Zafirah, Zaida; Wijaya, M Andrian; Rohyana, H. (2025). Strategi deep learning terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Journal of Education, Behavior, and Social Studies*, 1(01), 41–47.
- Zuhri, Ahmad Syaifuddin; Muslikhah, U. S. (2025). The Deep Learning Approach in 21st Century Education. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(5), 730–741.

